



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

**NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN DAN
PEMERINGKATAN**

**GUA JEPANG NOMOR 8
DI PEDUKUHAN NGRECO, KALURAHAN SELOHARJO,
KAPANEWON PUNDONG, KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

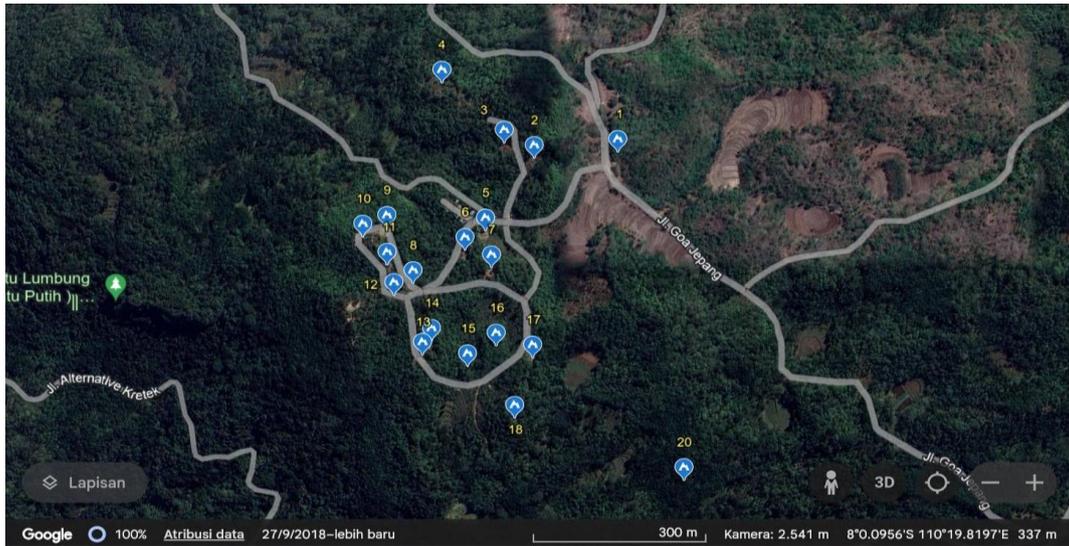
STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

Dokumen Nomor : 22/TACB-BANTUL/XI/2023

Tanggal : 03 November 2023

REKOMENDASI
GUA JEPANG NOMOR 8 DI PEDUKUHAN NGRECO, KALURAHAN
SELOHARJO, KAPANEWON PUNDONG, KABUPATEN BANTUL

Menimbang	: a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Gua Jepang Nomor 8 di Pedukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya; b. bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Gua Jepang Nomor 8 di Pedukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul.
Mengingat	: a. Pasal 5, Pasal 8, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130; b. Pasal 33, Pasal 34, Pasal 35, Pasal 36, dan Pasal 37 Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1; c. Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya, Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6, dan, d. Surat Keputusan Bupati Bantul Nomor 114 Tahun 2023 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2023, tanggal 7 Februari 2023.
Merekomendasikan	: Gua Jepang Nomor 8 di Pedukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul sebagai Struktur Cagar Budaya.



Persebaran Gua Jepang.
(Sumber: Google Earth, 2023)



DENAH SITUASI

Keletakan Gua Jepang Nomor 8.
(Sumber: BPCB DIY 2021)



Tampak depan Gua Jepang Nomor 8 dari arah timur
(Sumber: TACB Bantul, 2023)



Pintu masuk sisi tenggara.
(Sumber: TACB Bantul, 2023)



Pintu masuk sisi barat laut.
(Sumber: TACB Bantul, 2023)

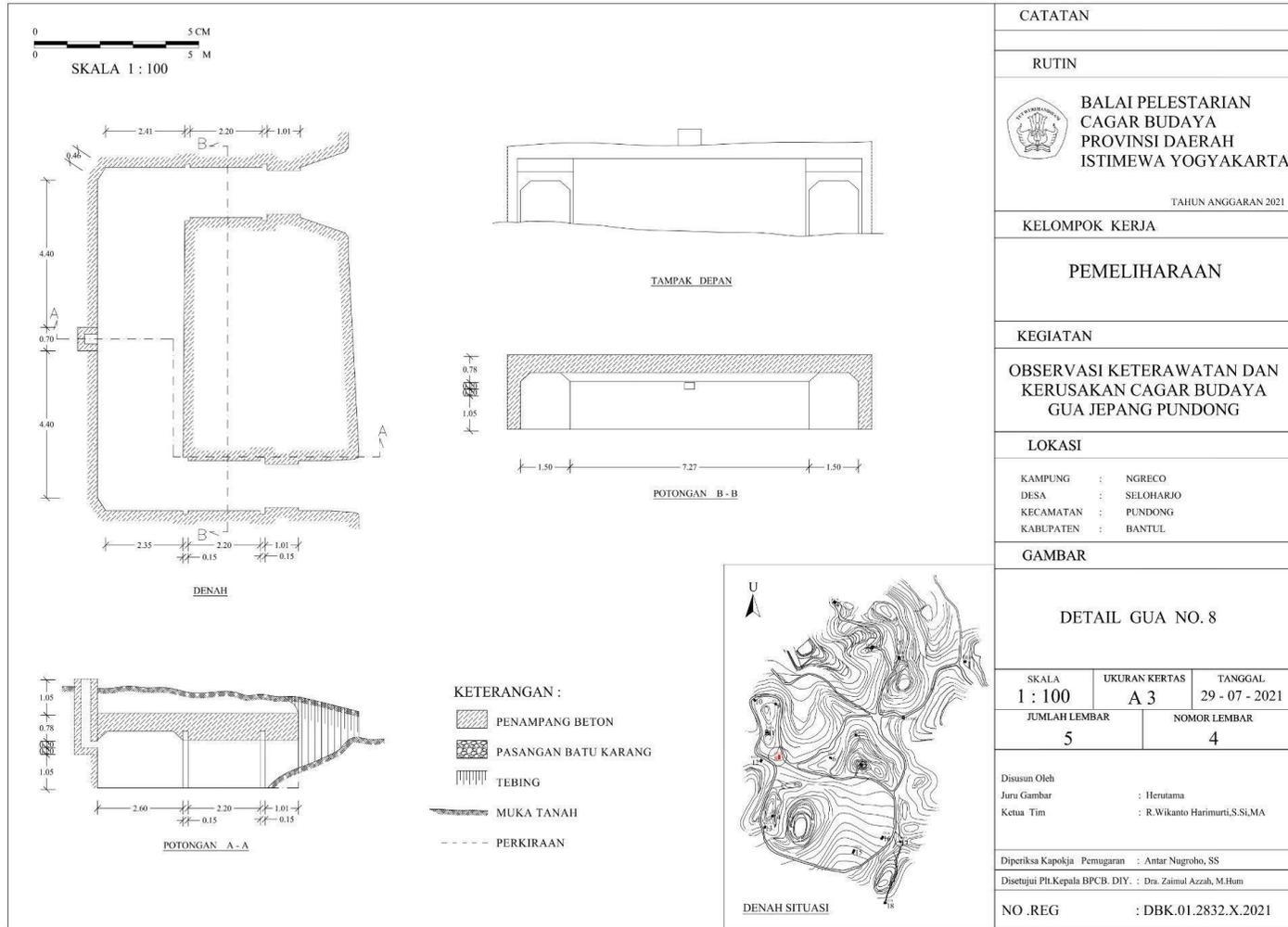


Situasi bagian dalam Gua Jepang Nomor 8.
(Sumber: TACB Bantul, 2023)



Lubang ventilasi dari dalam Gua Jepang Nomor 8.
(Sumber: TACB Bantul, 2023)

DISBUD BANTUL



Gambar Gua Jepang Nomor 8.
 (Sumber: BPCB DIY, 2021)

HASIL KAJIAN
GUA JEPANG NOMOR 8

I IDENTITAS	
Struktur	: Gua Jepang Nomor 8
Pedukuhan	: Ngreco
Kalurahan	: Seloharjo
Kapanewon	: Pundong
Kabupaten	: Bantul
Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Koordinat dan Elevasi	: 8°0'6.43"S 110°19'46.27"E 337 mdpl
Ukuran	Panjang : 9,8 m
	Lebar : 6,2 m
	Tinggi : 2 m
Batas-batas	Utara : Tanah <i>Sultanaat Grond</i>
	Selatan : Tanah <i>Sultanaat Grond</i>
	Barat : Tanah <i>Sultanaat Grond</i>
	Timur : Tanah <i>Sultanaat Grond</i>
II DESKRIPSI	
Uraian	<p>: Posisi struktur tepat berada di pinggir jalan dan seluruh struktur gua berada di bawah tanah. Gua nomor 8 dilengkapi dengan dua pintu serta berfungsi sebagai tempat penyimpanan amunisi dan <i>bunker</i> pasukan.</p> <p>Gua nomor 8 menghadap ke arah timur laut dan terbuat dari cor beton. Gua berdenah seperti huruf “U” dengan dua lubang pintu pada ujung-ujungnya yakni di sisi tenggara dan barat laut. Dinding dan lantai gua terbuat dari plesteran semen. Kedua lubang pintu masuk gua tidak memiliki daun, masing-masing berukuran tinggi 2 m, lebar 130 cm. Pada bagian ambang pintu terdapat doorpel berukuran 200 cm x 70 cm.</p> <p>Di belakang masing-masing lubang pintu terdapat lorong pengantara yang kedua ujungnya terdapat bekas pintu. Hal ini diketahui dari celah kusen yang terdapat di ujung lorong. Lorong sisi tenggara berukuran panjang 3,4 m dan lebar 1,5 m, sedangkan lorong sisi barat laut berukuran panjang 3,37 m dan lebar 1,5 m. Bekas celah untuk kusen berukuran 16 cm x 10 cm.</p> <p>Bagian luar gua tampak berupa susunan batu karang. Pada dinding sisi barat gua terdapat sebuah saluran ventilasi berbentuk huruf L. Lubang yang ada di dalam ruangan</p>

		berukuran panjang 40 cm, lebar 20 cm sedangkan lubang bagian atas gua berukuran 31 cm x 20 cm.
	Kondisi Saat Ini	: Gua Jepang Nomor 8 kondisi strukturnya terawat. Dinding bagian dalam gua terdapat vandalisme berupa coretan-coretan di dinding. Saat ini lubang ventilasi telah tersumbat oleh batu dan tanah. Lanskap sekitar gua sudah ditata oleh juru pelihara.
	Sejarah	: <p>Tentara pendudukan Jepang mulai masuk ke Yogyakarta sejak tanggal 6 Maret 1942, dua hari sebelum pemerintah Hindia-Belanda menyerah kepada Jepang. Setelah pemerintahan sipil Hindia-Belanda pergi, maka kekuasaan dipegang oleh pemerintah militer Jepang. Untuk mempertahankan kekuasaannya dari serbuan tentara sekutu yang bisa menyerang kapan saja, maka pemerintahan militer Jepang membangun sistem pertahanan di tempat-tempat yang diperkirakan akan menjadi tempat pendaratan tentara sekutu.</p> <p>Sebagai upaya pertahanan daerah Yogyakarta, pemerintah militer Jepang mendirikan gua-gua perlindungan dan pertahanan yang strategis meliputi Kaliurang di sebelah utara, Lapangan Udara Maguwo di bagian tengah, dan Pundong di sekitar pantai Laut Selatan.</p> <p>Dalam Kitab <i>Penoentoen Pembelaan Tanah Air untuk Oemoem, Boelan 12, tahoen 19 shoowa osamu 1602 Butai</i>, dijelaskan bahwa terdapat tiga jenis pengawasan, salah satunya yakni pengawasan pantai (<i>Kaigan kanshi</i>). Oleh karena itu, selain membangun sistem pertahanan di Kaliurang dan Maguwo, Jepang juga mendirikan sistem pertahanan di perbukitan Pundong dan di dekat Pantai Parangtritis, menghadap ke arah pantai selatan. Jepang memperkirakan bahwa tentara sekutu dari Australia akan mendaratkan pasukannya di lokasi tersebut. Gua pertahanan dan perlindungan yang berada di sekitar pantai dengan gua-gua yang berada di perbukitan merupakan satu kesatuan strategi pertahanan yang saling terkait. Gua-gua di perbukitan tersebut antara yang satu dengan yang lain dihubungkan dengan fasilitas jalan-jalan berparit.</p> <p>Dilihat dari bentuknya, Gua Jepang di perbukitan Pundong mempunyai fungsi yang beragam, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gua untuk pengintaian dan penembakan yang diindikasikan menggunakan senjata artileri berat (meriam) terletak di tepi pantai, jumlahnya 1 gua (gua nomor 19) 2. Gua-gua untuk pengintaian dan penembakan yang diindikasikan menggunakan senapan mesin ringan,

		<p>terletak di lereng-lereng pegunungan yang menghadap lembah atau dataran rendah, jumlahnya 6 gua (gua nomor 4, 5, 9, 10, 13, dan 18)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Gua-gua yang bagian atasnya dilengkapi menara pengintaian, terletak di puncak-puncak pegunungan, jumlahnya 3 gua (gua Nomor 4, 7, dan 11) 4. Gua untuk kebutuhan logistik dan akomodasi pasukan terletak di dekat lapangan upacara, jumlahnya 1 gua (gua nomor 16) 5. Gua-gua khusus untuk penyimpanan amunisi dan <i>bunker</i> pasukan, jumlahnya 8 gua (gua nomor 1, 3, 6, 8, 12, 14, 15, dan 17). <p>Di antara gua-gua tersebut yang masuk dalam wilayah Kabupaten Bantul ialah gua nomor 2 sampai 18. Sedangkan gua nomor 1, 19, dan 20 masuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Gunungkidul.</p>
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	: Tanah Gua Jepang Nomor 8 merupakan Tanah Kasultanan atau <i>Sultanaat Grond</i> serta saat ini dikelola oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X dan masyarakat Kalurahan Seloharjo.
III KRITERIA PENETAPAN DAN/ATAU PEMERINGKATAN		
	Dasar Hukum	: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya: Pasal 5 Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria: <ol style="list-style-type: none"> a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. Pasal 8 Struktur Cagar Budaya dapat: <ol style="list-style-type: none"> a. berunsur tunggal atau banyak; dan/atau

		<p>b. berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam.</p> <p>Pasal 44</p> <p>Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; mewakili masa gaya yang khas; tingkat keterancamannya tinggi; jenisnya sedikit; dan/atau jumlahnya terbatas.
	<p>Penjelasan :</p>	<p>Pasal 5</p> <p>Gua Jepang Nomor 8 di Pedukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul memenuhi kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, karena dibangun pada masa pendudukan Jepang pada era Perang Dunia II, sekitar tahun 1942-1945; mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, yakni bangunan pertahanan dan perlindungan yang dibangun pada masa pendudukan Jepang; memiliki arti khusus bagi: <ul style="list-style-type: none"> - sejarah, karena keberadaannya membuktikan bahwa wilayah Pundong dahulunya dianggap penting bagi Jepang, sehingga untuk mempertahankan wilayah tersebut, dibangunlah bunker pada masa pendudukan Jepang; - ilmu pengetahuan, karena menunjukkan tipe/model struktur pertahanan berbentuk bunker berbahan cor beton campuran semen dan kerikil, serta tatanan batu karang. Gua-gua tersebut ditempatkan di perbukitan yang dekat dengan pantai sehingga menjadi satu kesatuan strategi pertahanan yang saling terkait. Selain itu Gua Jepang Nomor 8 menjadi bahan penelitian bagi ilmu arkeologi, geologi, antropologi, sejarah, arsitektur, teknik sipil, serta militer; dan struktur yang mewakili puncak pencapaian budaya tertentu, yaitu pengaruh budaya Jepang. <p>Pasal 8</p> <p>Struktur Cagar Budaya:</p> <ol style="list-style-type: none"> berunsur banyak berupa cor beton, kayu; dan/atau

		<p>b. sebagian menyatu dengan formasi alam.</p> <p>Pasal 44</p> <p>Gua Jepang Nomor 8 di Pedukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul memenuhi syarat sebagai Struktur Cagar Budaya peringkat kabupaten sebab memenuhi syarat:</p> <p>a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan di wilayah Bantul, yakni sebagai bukti sejarah pendudukan Jepang di Kabupaten Bantul pada era Perang Dunia II, sekitar tahun 1942-1945;</p> <p>b. mewakili masa gaya yang khas sebagai struktur perlindungan dan pertahanan Jepang pada Perang Dunia II;</p> <p>c. tingkat keterancamannya tinggi karena terdapat kerusakan pada beberapa struktur disebabkan oleh faktor alam dan faktor manusia;</p> <p>d. jenisnya sedikit. Gua perlindungan dan pertahanan berbentuk bunker di Kabupaten Bantul jenisnya sedikit; dan</p> <p>e. jumlahnya terbatas. Gua Jepang yang dibangun di Kabupaten Bantul jumlahnya terbatas.</p>
IV	KESIMPULAN	
	<p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Kabupaten Bantul:</p> <p>Gua Jepang Nomor 8 di Pedukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</p>	

REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN

**GUA JEPANG NOMOR 8
DI PEDUKUHAN NGRECO, KALURAHAN SELOHARJO,
KAPANEWON PUNDONG, KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA

DISETUJUI OLEH

TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

Drs. Wahyu Indrasana

Bhaskara Ksatria, S.T., M.T.

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch.

Dra. Tri Hartini

Risman Supandi, M.Pd.

Jaka Nur Edi Purnama, B.A.

Tempat : Bantul

Hari, tanggal :

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Priadi. 2008. *Strategi Pengelolaan Gua Jepang di Seloharjo, Pundong, Bantul Sebagai Objek Wisata*. Tesis. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada
- Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. 2015. *Laporan Ekskavasi Gua Jepang*. Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. 2016. *Laporan Zonasi Cagar Budaya Gua Jepang Poyahan, Seloharjo, Pundong, Bantul*. Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta. 2008. *Laporan Herinventarisasi Kepurbakalaan di Kecamatan Pundong, Bantul*. Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta.
- Chawari, Muhammad. 2012. Sarana Pertahanan Jepang pada Masa Perang Dunia ke II (Tahap III) dalam *Laporan Penelitian Arkeologi*. Yogyakarta: Balai Arkeologi.
- Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul. 2020. *Pusparagam Cagar Budaya Kabupaten Bantul 2016-2019*. Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul.
- Hamzah, Ali Baswedan. 2023. *Bangunan dan Strategi Pertahanan Jepang di Kawasan Pantai Selatan Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Hasan, Ali. 2017. *Pengembangan Destinasi Wisata Kawasan Goa Jepang Pundong Bantul dalam Jurnal Riset Daerah Vol. XVI, No. 1. April 2017*. Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta. 1990. *Laporan Kegiatan Inventarisasi Kepurbakalaan di Kecamatan Pundong, Bantul*. Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta
- Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta. 2000. *Pemetaan Situs Gua Jepang di Dusun Seloharjo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul*. Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta
- Widodo, Sambung. 2010. *Laporan Ringkas Penelitian Sarana Pertahanan Jepang Pada Masa Perang Dunia Ke II Tahap I*. Yogyakarta: EHPA Intern Balai Arkeologi.